

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidik memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran melalui persiapan materi dan evaluasi (Chien dan Wu, 2020: 2). Dalam mempersiapkan materi pembelajaran yang tepat, seorang pendidik dapat menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lestari (2013: 134) bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Kemampuan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD). Namun, banyak siswa SD yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, terutama dalam memahami teks dan mengidentifikasi informasi penting (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pengembangan E-Bahan Ajar Berpendekatan Kontekstual dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pendekatan kontekstual dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik dan

meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari (Ausubel, 1963).

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan demikian, pemilihan bahan ajar harus mempertimbangkan beberapa prinsip diantaranya prinsip relevansi, prinsip konsistensi dan prinsip kecukupan (Prastowo, 2015: 227). Pembaharuan isi bahan ajar secara berkelanjutan juga menjadi hal penting untuk dilakukan agar dapat menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran, bahkan pembaruan informasi pada bahan ajar tidak hanya dapat dilakukan oleh dosen, melainkan perlu adanya kolaborasi kreatif dengan mahasiswa agar dapat mempekaya isi dan kualitas bahan ajar (Putnik dan Alves, 2019: 218). Penyusunan bahan ajar harus memenuhi unsur kebaruan, kepraktisan/mudah digunakan, aksestabilitas, unikatif, dan menarik sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu dengan yang lain saling berinteraksi. Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran meliputi guru, peserta didik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat pembelajaran, dan evaluasi (Pane & Dasopang, 2017). Terdapat empat pilar proses pembelajaran, yakni *Learning to know* (belajar untuk menguasai pengetahuan), *Learning to do* (belajar untuk mengetahui keterampilan), *Learning to be* (belajar untuk mengembangkan diri), dan *Learning to live together* (belajar untuk hidup bermasyarakat). Keempat pilar

tersebut, menuntut peserta didik agar dapat berperan aktif serta berfikir kritis dalam belajar (Prasetyono & Trisnawati, 2018). Pembelajaran tak selamanya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Tujuan pembelajaran tak selamanya dapat dicapai dengan maksimal karena dinamika pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Pegayaman melalui pengamatan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III masih terdapat siswa yang kurang memahami materi Ayo Main. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa pada proses pembelajaran, Ibu Siti Nurjannah, selaku guru wali kelas III masih merasa nyaman menerapkan pembelajaran secara konvensional, salah satunya dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi. Karakteristik siswa disana juga kurang kondusif, cenderung sulit berkonsentrasi dan cepat bosan karena kurangnya antusias dan ketertarikan siswa baik terhadap pelajaran maupun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar, sehingga hal tersebut dapat berdampak terhadap motivasi, minat, dan hasil belajar siswa. Faktor utama yang memicu terjadinya hal tersebut ialah guru kurang tepat dalam memilih dan menerapkan metode maupun model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar dan kebutuhan siswa. Di samping itu, pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Pegayaman masih kurang sesuai dan kurang bervariasi. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah menggunakan teknologi masa kini namun hanya sebatas menggunakan media berbasis *PowerPoint* saja, terkadang guru juga menggunakan media audiovisual yang didapat dari *YouTube*. Sebagian besar peserta didik kurang

memahami materi apabila dalam penyampaian tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik dan relevan. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik peserta didik di SD Negeri 1 Pegayaman dalam belajar harus menggunakan sebuah alat bantu belajar yang berhubungan dengan materi pembelajaran, sehingga guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai. Menurut Sari (2020), Selain mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, dengan bantuan sebuah media pembelajaran yang relevan secara tidak langsung melibatkan peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif.

Meskipun demikian, proses pembelajaran yang terjadi tidak terlepas dari bahan ajar. Bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan untuk mencapai standar kompetensi serta kompetensi dasar yang telah ditentukan (Lestari, 2013). Ada berbagai macam jenis bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru dan dimanfaatkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, antara lain bahan ajar yang berbentuk visual (buku, modul, lembar kerja siswa, dan lainnya), bahan ajar yang berbentuk audio (radio, CD audio, kaset, dan lainnya), bahan ajar yang berbentuk audio visual (video pembelajaran, film dan CD pembelajaran), dan bahan ajar multimedia interaktif (Khulsum, dkk 2018). Dari berbagai macam jenis bahan ajar tersebut, guru dapat menggunakan *e-book* sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Landoni (dalam Prasetya, 2015), *e-book* (buku elektronik) merupakan sebuah media digital dimana informasi diorganisasikan dan terstruktur sehingga bisa dipresentasikan ke pembaca. Selain itu, menurut Gardiner (dalam Prasetya, 2015), *e-book* didefinisikan pula sebagai publikasi buku yang berbentuk

digital, yang didalamnya terdiri dari teks, gambar, atau keduanya, dan dapat mudah dibaca pada komputer maupun peralatan elektronik lainnya, seperti *smartphone*. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dari *e-book* ialah publikasi buku dalam bentuk digital yang dapat mendukung unsur-unsur multimedia, baik berupa teks, gambar, animasi, dan video, serta dapat dibaca melalui pembaca elektronik seperti komputer dan peralatan elektronik lain seperti *smartphone*. *E-book* ini mengembangkan desain tampilan buku yang pada umumnya dapat berisi materi dalam bentuk teks yang lengkap kemudian digabungkan dengan konten multimedia lain seperti animasi, gambar, dan video yang berperan sebagai unsur interaktifitas pada *e-book*. Penggunaan *e-book* dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran dan membantu dalam pembelajaran daring, serta dapat digunakan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan di dalam *e-book*, contohnya adalah pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan supaya siswa dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Terdapat empat keterampilan yang menunjang siswa untuk berkomunikasi yaitu: (1) keterampilan menyimak/mendengarkan; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; (4) keterampilan menulis (Tarigan, 2015:1). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Keterampilan berbahasa diperoleh secara bertahap, yaitu mula-mula menyimak/mendengarkan kemudian berbicara, setelah itu baru belajar membaca dan menulis. Belajar menyimak dan berbicara biasa dilakukan di lingkungan keluarga, sedangkan membaca dan menulis dilakukan di sekolah. Menurut Dalman (2014:5) membaca adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan informasi baru yang ada dalam bacaan. Hal ini

berarti membaca harus dapat memahami isi bacaan. Oleh karena itu, kegiatan membaca tidak hanya melihat kumpulan huruf, namun melibatkan proses berpikir sehingga dapat mengerti serta mengartikan isi bacaan.

Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi guru, karena pada pembelajaran Bhaasa Indonesia guru dituntut harus mampu mengajar sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik. Pada jenjang SD anak cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu, serta masih dalam tahap berpikir konkret/sederhana, holistik, dan komprehensif, namun tidak detail. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih metode yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan fasenya sehingga guru perlu menghadirkan konten dan konteks yang nyata dan relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa (Bastari, 2021). Selain metode mengajar, guru juga harus mampu menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik tetap berkonsentrasi dan fokus dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Apabila suasana pembelajaran nyaman dan menyenangkan, peserta didik akan terdorong untuk mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang bernalar kritis, kreatif, berhati mulia, dan memiliki sikap toleransi serta mampu memiliki penguasaan kompetensi pengetahuan yang baik.

Proses pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam memahami pembelajaran dapat dilakukan dengan suatu penilaian atau pengukuran hasil belajar yang harus berdasarkan patokan atau kriteria yang telah ditentukan. Pedoman nasional yang digunakan dalam pengukuran hasil belajar adalah Penilaian Acuan Patokan. PAP adalah suatu penilaian yang menunjukkan batas kemampuan peserta didik untuk mencapai kriteria kemampuan atau

keberhasilan yang telah ditentukan. Berdasarkan PAP, peserta didik dinyatakan dengan predikat sangat tinggi atau predikat tinggi dengan skor 80% apabila memiliki penguasaan kompetensi pengetahuan minimal 80% dengan predikat sangat tinggi (Agung, 2020). Mengacu pada hal tersebut, maka peserta didik diharapkan mampu mencapai hasil belajar minimal 80% pada penguasaan kompetensi pengetahuan dengan predikat sangat tinggi. Peserta didik akan mampu memiliki tingkat penguasaan yang baik, apabila peserta didik antusias dan merasa nyaman saat mengikuti proses pembelajaran, sehingga hal ini menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik untuk mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru wali kelas 3 SD di SD Negeri 1 Pegayaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terkhusus pada kemampuan membaca, bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang dalam literasi. Sehingga guru merasa kesulitan dalam mengajar karena siswa yang belum fasih dalam membaca tidak memperlihatkan guru yang sedang memaparkan materi di kelas. Adapun hasil yang didapat siswa dalam materi ayo main, masih tergolong rendah membaca. Hal ini dikarenakan kurangnya bahan ajar yang digunakan guru untuk proses Pembelajaran.

Membaca merupakan sarana untuk mempelajari suatu hal sehingga bisa memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan yang akhirnya dapat dituangkan dalam bentuk tulisan yaitu menulis (Dafit, 2017). Laily, (2014) berpendapat bahwa Kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki seseorang bukanlah merupakan kemampuan yang turun-temurun, melainkan hasil proses belajar mengajar yang dilakukan dengan tekun dan terlatih. Minat membaca

akan timbul dikalangan anak-anak ketika mereka menemukan buku yang menarik dan mengandung pengetahuan penting dalam buku, dengan itu anak-anak menjadi terlatih dan tekun saat membaca. Membaca merupakan kunci pengetahuan dan perangkat penting menuju kemajuan dan kesuksesan (Ahmadi, 2010). Membaca merupakan bentuk pelafalan dari suatu lambang, simbol, atau pola sehingga dapat diambil makna dari bentuk atau pola tersebut. Segala bentuk bahan bacaan yang baik akan memberikan pengetahuan bagi pembaca (Hapsari, 2019). Maka dari itu, diperlukan adanya bahan ajar berupa *e-book* yang berpendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) menurut Sagala (2010) ialah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. *Contextual Teaching and Learning* melibatkan tujuh komponen utama, yakni konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*).

Pada penerapan bahan ajar *e-book* berpendekatan kontekstual adalah salah satu solusi yang dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru dengan mengajar serta siswa dalam belajar. Penerapan media pembelajaran yang digunakan oleh siswa saat belajar mampu meningkatkan minat siswa untuk belajar dan meningkatkan prestasi siswa. Dalam bahan ajar *e-book* siswa tidak hanya membaca namun diajak untuk mengamati berdasarkan pengalaman serta praktik langsung terhadap lingkungan, sehingga peneliti yakin bahwa penerapan bahan ajar

berpendekatan kontekstual dapat melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan baik dan semakin termotivasi dalam belajar. Sesuai dengan kebutuhan guru dalam mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa indonesia, dirasa perlu adanya suatu inovasi baru dalam pengembangan sistem pembelajaran yang lebih menarik, interaktif dan efektif serta efisien dalam pemanfaatannya. Sehubungan dengan hal tersebut, dipandang perlu untuk mengembangkan bahan ajar *e-book* berpendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan membaca dan mempermudah penggunaan bahan ajar yang dibuat, dimana nantinya dapat digunakan di sekolah maupun di rumah oleh guru dan siswa SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 di SD Negeri 1 Pegayaman.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Pegayaman identifikasi masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran dilaksanakan secara monoton dan terlalu banyak menggunakan metode ceramah.
- 2) Kurangnya bahan ajar yang menarik dan mudah di dipahami oleh peserta didik.
- 3) Banyak siswa lebih memilih bermain ketimbang membaca.
- 4) Media yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi
- 5) Nilai siswa pada materi lihat sekitar masih tergolong rendah dengan persentase 24,24% dari 33 siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka diperlukan Batasan masalah agar penelitian ini dapat lebih terfokus. peneliti membatasi masalah, terutama dengan menggunakan media pembelajaran yaitu bahan ajar berupa *e-book* berpendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelas III SD Negeri 1 Pegayaman.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah rancang bangun E-bahan ajar berpendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 di SD Negeri 1 Pegayaman?
- 2) Bagaimanakah kelayakan E-bahan ajar pada muata Bahasa Indonesia materi ayo main dari segi isi, desain di media Kelas 3 di SD Negeri 1 Pegayaman?
- 3) Bagaimanakah efektivitas E-bahan ajar berpendekatan kontekstual terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajara Bahasa Indonesia Kelas 3 di SD Negeri 1 Pegayaman?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui rancang bangun E-bahan ajar interatif berpendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 di SD Negeri 1 Pegayaman
- 2) Untuk mengetahui kelayakan E-bahan ajar pada muata Bahasa Indonesia materi ayo main dari segi isi, desain di media Kelas 3 di SD Negeri 1 Pegayaman
- 3) Untuk mengetahui efektivitas E-bahan ajar interatif berpendekatan kontekstual terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 di SD Negeri 1 Pegayaman

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dicapai dari hasil penelitian yang dilakukan yakni sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian pengembangan ini dapat memberikan semangat belajar untuk siswa dan guru lebih praktis dalam membantu proses belajar mengajar di sekolah. Dapat memberikan sebuah inovasi dalam pengembangan bahan ajar berpendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa SD.

- 2) Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa

Mampu menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan merangsang kemampuan berpikir kritis siswa.

b) Bagi Guru

Memudahkan guru dalam penyampaian materi pelajaran dan membuat proses pembelajaran lebih menantang dan menarik.

c) Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan sebagai suatu inovasi dan bahan dasar pertimbangan oleh kepala sekolah dalam penetapan kebijakan yang tepat untuk mengembangkan kemampuan guru yang berhubungan dengan pemanfaatan media pembelajaran khususnya media *e-book*.

d) Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan motivasi dan refrensi untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai karakteristik siswa.

1.7 Spesifikasi Produk

Adapun produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar *e-book* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi lihat sekitar. *E-book* ini berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran khususnya dalam meningkatkan minat membaca siswa yang memudahkan guru dalam kegiatan agar kegiatan pembelajaran siswa menjadi lebih menarik dan bermakna. Spesifikasi produk media *e-book* ini yaitu:

- 1) Produk ini berupa bahan ajar dalam bentuk e-book pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas III.
- 2) Materi yang disajikan yaitu bahasa indonesia BAB Ayo Main.

- 3) Bahan ajar *e-book* ini dikembangkan dengan menggunakan teks, gambar, dan video sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa.
- 4) Bahan ajar *e-book* dikembangkan dengan menggunakan aplikasi *Flip PDF Corporate* dengan bantuan beberapa aplikasi lainnya seperti *canva*, *corel draw*, *microsoft word*.
- 5) Media ini dapat diterapkan dengan cara menayangkan melalui LCD dan proyektor di dalam ruang kelas, serta bisa dikirimkan melalui pada aplikasi WhatsApp sehingga siswa siswa dapat mengaksesnya melalui HP, laptop, komputer maupun perangkat lainnya yang dimiliki siswa.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pembelajaran yang dilakukan saat ini hanya menggunakan metode ceramah dan menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan siswa merasakan bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Perkembangan zaman saat ini yang sudah modern seharusnya kegiatan pembelajaran bisa dirancang dengan situasi dan kondisi saat ini sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami materi dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka penting adanya pengembangan bahan ajar *e-book* pembelajaran ini agar siswa lebih mudah dalam memahami pada proses pembelajaran muatan Bahasa Indonesia.

Dengan mengembangkan sebuah media *e-book* berbasis digital muatan Bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat belajar siswa terutama minat membaca siswa untuk memahami materi serta dapat meningkatkan hasil belajar, Karena media ini dikemas dalam bentuk digital. Dengan adanya penggunaan media ini peserta didik tidak akan merasakan jenuh dan bosan pada saat proses

pembelajaran di kelas. Tujuan adanya pengembangan media pembelajaran ini yaitu untuk melihat bagaimana keefektifan dari *e-book* ini dalam membantu siswa pada proses pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh siswa.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Asumsi pada penelitian pengembangan bahan ajar *e-book* berbasis kontekstual untuk meningkatkan kemampuan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut.

- a. SD Negeri 1 Pegayaman memiliki sarana yang mendukung proses pembelajaran digital, seperti tersedianya laptop, *cromebook*, LCD Proyektor dan jaringan internet.
- b. Siswa dan guru sudah mampu mengoperasikan laptop dan *handphone*. Dengan menggunakan buku elektronik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar terutama dalam membaca dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.
- c. Bahan ajar *e-book* ini dapat menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam membaca.
- d. Bahan ajar *e-book* ini dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Materi pada bahan ajar *e-book* dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Materi pembelajaran pada bahan ajar *e-book* ini sudah

disesuaikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III sekolah dasar.

2. Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan pengembangan bahan ajar *e-book* berbasis kontekstual untuk meningkatkan kemampuan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut.

- a. Pengembangan bahan ajar *e-book* ini dirancang khusus untuk peserta didik kelas III SD Negeri 1 Pegayaman.
- b. Materi yang digunakan dalam bahan ajar *e-book* ini hanya terfokus pada materi Ayo Main pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah, maka diuraikan beberapa definisi istilah yang digunakan pada penelitian ini. Adapun definisi istilah yang digunakan adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji kelayakan produk tersebut.
- 2) Bahan ajar merupakan media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi yang dapat berisi teks, video, gambar dan animasi dan dengan bahasa yang komunikatif. Bahan ajar *e-book* ini dirancang dengan bahasa yang efektif sehingga siswa dapat memilih bagian-bagian pokok bahasan yang ingin diakses.
- 3) Pendekatan kontekstual merupakan sebuah sistem pendekatan dengan memiliki fungsi dalam membantu keberhasilan dalam memahami materi

pelajaran bagi peserta didik dengan kejelasan teori dan praktisnya kemudian dihubungkan dengan keadaan kehidupan sehari-harinya.

- 4) Membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai siswa. Semakin baik kemampuan siswa dalam membaca maka akan semakin baik pula prestasi akademiknya, begitupun sebaliknya.
- 5) Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional.

